

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di seluruh dunia penyakit diare atau gastroenteritis merupakan penyebab utama angka kesakitan dan kematian pada anak-anak, dengan 1,5 miliar kejadian diperkirakan setiap tahunnya. Diare pada anak merupakan salah satu permasalahan kesehatan penting di negara berkembang termasuk di Indonesia (Maryanti dkk, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, diare adalah kejadian buang air besar lebih dari 3 kali sehari atau lebih sering dari individu normal dengan konsistensi yang lebih cair, namun definisi yang lebih banyak dianut adalah apabila terdapat salah satu atau lebih gejala peningkatan frekuensi defekasi, konsistensi feses dan jumlah feses (Herbowo dkk, 2003).

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia dialami anak-anak dibawah 5 tahun (Husniati, 2018). Data WHO pada tahun 2017 menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2017).

Diare akut merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di berbagai negara berkembang termasuk di Indonesia. Terdapat 60 juta episode diare akut setiap tahunnya di Indonesia dimana 1 - 5 % akan menjadi diare kronik dan bila sampai terjadi dehidrasi berat yang tidak segera ditangani, 50-60% diantaranya dapat meninggal dunia (Siti dkk, 2015). Diare merupakan penyakit endemis dan merupakan penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) yang sering disertai kematian. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016) terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% di tahun 2014. Angka ini terus meningkat saat KLB menjadi 2,47% pada tahun 2015 dan

3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% (Husniati, 2018).

Rotavirus menjadi penyebab utama diare berat pada anak usia balita baik di negara maju maupun negara berkembang. Dilaporkan oleh WHO bahwa setiap tahun rotavirus menyebabkan >500.000 kematian anak usia balita di seluruh dunia dan >80% di antaranya terjadi di negara berkembang (Husniati, 2018). Gejala utama diare yang disebabkan Rotavirus adalah muntah, diare hebat serta demam yang mengakibatkan meningkatnya kejadian dehidrasi dan perawatan di rumah sakit. Selain virus, diare dapat disebabkan oleh protozoa misalnya *Cryptosporidium*, cacing diantaranya *Strongyloides stercoralis*, bakteri dan jamur. Bakteri yang paling sering ditemukan adalah bakteri *E. coli* dan *Salmonella* (Siti dkk, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak. Faktor higiene dan sanitasi merupakan faktor yang dominan karena kebanyakan agen penyebab diare baik bakteri, virus maupun protozoa ditularkan melalui perantara mekanik seperti lalat dan pencemaran karena sanitasi yang buruk. Higienitas anak balita sangat tergantung pada orang tuanya, sedangkan pada usia yang lebih besar apalagi usia sekolah, higienitas selain orang tua juga tergantung lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sekolah karena pada fase tersebut anak telah mendapatkan informasi yang lebih banyak dari sekolah termasuk informasi tentang kebersihan perorangan (Maryanti dkk, 2015).

Menurut SDKI pada tahun 2007 prevalensi diare sedikit lebih tinggi pada anak laki-laki (14,8%) dibandingkan dengan anak perempuan (12,5%) Berdasarkan data KLB diare pada tahun 2009 dan 2010 terdapat variasi jumlah kasus bila dilihat dari jenis kelamin, yaitu 49 % anak laki-laki dan 51 % perempuan pada tahun 2009 sedangkan pada tahun 2010 51 % laki-laki dan 49 % perempuan (Kemenkes, 2011). Dari hasil penelitian Tekele dkk pada tahun 2019 di Ethiopia sebuah negara yang terletak di Afrika yang menyatakan bahwa anak laki-laki lebih sering terkena diare dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini diperkirakan antara lain karena anak laki-laki lebih sering bermain di luar rumah.

Islam sangat memperhatikan kebersihan. Sering dikatakan, kebersihan sebagian dari iman. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara iman dan prinsip hidup bersih.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوَيْقُهَا. (رواه مسلم)

Artinya :

*Dari Abi Malik Al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Kesucian itu sebagian dari iman, Alhamdulillah memberatkan timbangan, Subhanallah walhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, salat itu cahaya, sedekah itu bukti nyata, sabar itu pelita, Al-Qur'an itu hujjah (yang membela atau menghujat). Setiap manusia bekerja sampai ada yang menjual dirinya, hingga ia jadi merdeka atau jadi celaka.” (HR. Muslim)*

Kebersihan diri dan lingkungan harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya diare terutama pada anak – anak. Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT.

Allah STW berfirman :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya:

“Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah” (QS. Al-Muddasir (74): 4-5)

Kebersihan pada anak masih menjadi tanggung jawab para orang tua sehingga orang tua perlu di edukasi agar kebersihan anak dan lingkungan selalu terjaga. Pemberian ASI Eksklusif akan memberikan banyak manfaat untuk bayi karena ASI hampir mengandung 200 zat gizi dan memberikan kekebalan buat bayi hingga 20 kali lipat sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membahas profil karakteristik penderita diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo dilihat dari jenis kelamin dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Diare merupakan masalah kesehatan di dunia terutama negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia diare merupakan penyakit endemis dan merupakan penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) dan bila tidak mendapatkan pengobatan dengan segera sering menimbulkan kematian. Penderita diare terutama mengenai balita dan anak. Faktor higiene dan sanitasi merupakan faktor risiko yang dominan dalam kejadian diare. Higienitas anak balita sangat tergantung pada orang tuanya, sedangkan pada usia yang lebih besar apalagi usia sekolah, higienitas selain orang tua juga tergantung lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sekolah. Bila dilihat dari jenis kelamin, terdapat data yang bervariasi mengenai persentase jumlah penderita diare anak di Indonesia maupun hasil penelitian diluar negeri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui profil karakteristik penderita diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo dilihat dari jenis kelamin dan mengetahui cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan menurut pandangan Islam dalam mencegah diare. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rumah sakit rujukan dan merupakan rumah sakit pendidikan utama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## **1.3 PERNYATAAN PENELITIAN**

1. Bagaimanakah profil karakteristik penderita diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo dilihat dari jenis kelamin?
2. Bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan menurut pandangan Islam dalam mencegah diare?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.4.1 TUJUAN UMUM**

Untuk mengetahui angka kejadian diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo, Jakarta Timur

### **1.4.2 TUJUAN KHUSUS**

1. Mengetahui profil karakteristik penderita diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo dilihat dari jenis kelamin.
2. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan menurut pandangan Islam dalam mencegah diare.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.5.1 BAGI PENULIS**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dalam menambah pengetahuan mengenai profil karakteristik penderita diare di bangsal anak yang dirawat di Rumah Sakit Pasar Rebo dilihat dari jenis kelamin.

### **1.5.2 BAGI MASYARAKAT**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam ilmu kedokteran mengenai hubungan jenis kelamin dengan terjadinya diare, serta diharapkan agar masyarakat dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

### **1.5.3 BAGI INSTITUSI PENDIDIKAN UNIVERSITAS YARSI**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.